



KATALOG BPS 5201006.72

STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH 2011



*Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tengah*

STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2011

<http://sulteng.bps.go.id>



STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2011

ISBN : 979 480 924 1
No. Publikasi : 72000.1109
Katalog BPS : 5201006.72
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : viii + 45 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Penyunting:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak oleh:

Percetakan Rio Palu

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2011* ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan pada tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sulawesi Tengah.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, hasil perhektar serta produksi tanaman padi, palawija dan hortikultura, yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan petugas BPS se-Propinsi Sulawesi Tengah.

Disadari sepenuhnya, bahwa dalam penerbitan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan yang akan datang. Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat bermanfaat bagi perencanaan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, peneliti dan pengguna data lainnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

P a l u, Oktober 2011

**BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI
SULAWESI TENGAH**

Kepala,

DRS. IBRAM SYAHBOEDIN, MA
NIP. 19581121 198003 1 003

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Lampiran Tabel	vii
I. Pendahuluan	1
II. Konsep dan Definisi	3
III. Ulasan Singkat	5
1 Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah	5
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah	6
2.1. Perkembangan Produksi Padi	6
2.2. Perkembangan Luas Panen Padi	9
2.3. Perkembangan Produktivitas Padi	11
2.4. Perkembangan Produksi Palawija	12
2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija	14
2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija	15
Tabel-Tabel	17-45

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2006–2010 (Persen).....	5
2. Perkembangan Produksi Padi Tahun 2006 – 2010 (Ton).....	7
3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2006-2010.....	8
4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2010 (2007=100).....	9
5. Perkembangan Luas Panen Padi Tahun 2006 – 2010 (Ha).....	10
6. Perkembangan Produktivitas Padi Tahun 2006 – 2010 (Ku/Ha).....	11
7. Perkembangan Produksi Palawija Tahun 2006 – 2010 (Ton).....	13
8. Perkembangan Luas Panen Palawija Tahun 2006 – 2010 (Ha).....	14
9. Perkembangan Produktivitas Palawija Tahun 2006 – 2010 (Ku/Ha).....	16

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	6
2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2006–2010 (000 Ton).....	7
3. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2006–2010 (000 Hektar).....	10
4. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2006–2010	12
5. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2006-2010 (000 Hektar).....	15

LAMPIRAN TABEL

Halaman

1.1. Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2010.....	18
1.2. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010.....	19
1.3. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010	20
1.4. Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010	21
1.5. Luas Panen dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010.....	22
1.6. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010.....	23
1.7. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010.....	24
1.8. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010.....	25
1.9. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010...	26
1.10. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2010...	27
2.1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010	28
2.2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	30
2.3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2010	32
2.4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	34
2.5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	36
2.6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	38
2.7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	40

2.8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	42
2.9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2010.....	44

<http://sulteng.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) dan Menengah (RPJPM). Dalam pembangunan sektor pertanian, sejak tahun 2007 Propinsi Sulawesi Tengah mulai diperhitungkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Sejalan dengan prioritas pembangunan yang tetap mengedepankan sektor pertanian guna memantapkan swasembada pangan, berbagai program peningkatan produksi pangan terus dilakukan oleh pemerintah, mulai dari penerapan subsidi pupuk dan benih, yang merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya, hingga yang terkini yaitu Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan sasaran peningkatan produksi setara 2 juta ton beras. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan menjadi stimulus yang cukup berarti bagi petani, agar mereka mampu menjaga eksistensinya sebagai ujung tombak pertanian nasional.

Melalui berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait, pembangunan sektor pertanian di Sulawesi Tengah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah swasembada beras sejak tahun 1984 yang diikuti dengan semakin meningkatnya produktivitas padi dan palawija.

Hasil pertanian tanaman pangan, khususnya padi, merupakan produk pertanian yang amat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada), tetapi juga kualitas dan keragamannya. Keadaan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah di sektor pertanian untuk memacu penganekaragaman produk-produk pertanian sebagai alternatif pemenuhan gizi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ada bermacam-macam program yang telah dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan, mulai dari pemberian subsidi pupuk, bantuan benih, sekolah lapangan terpadu sampai penetapan harga dasar pada saat panen. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan rangsangan yang cukup berarti bagi petani untuk selalu meningkatkan produksinya guna lebih menjamin ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Di sisi lain timbul tantangan masa depan pertanian seperti (i) pesatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, (ii) transformasi struktur masyarakat dari pola agraris ke pola industri, (iii) lemahnya dukungan permodalan dan (iv) persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Di lain pihak, dalam memasuki sistem perdagangan bebas AFTA (2002) dan APEC (2010), serta akan diikuti GATT/WTO (2020), peningkatan kualitas produksi menjadi suatu syarat yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula pertumbuhan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi menuju tercapainya swasembada pangan. Tantangan tersebut sekaligus juga menjadi peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar regional maupun internasional.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data luas panen, produktivitas, dan produksi 7 (tujuh) komoditi pertanian tanaman pangan, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Data luas panen dikumpulkan secara sensus di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah oleh petugas Dinas Pertanian, sedangkan data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan oleh petugas BPS Provinsi Sulawesi Tengah, dengan jumlah sampel sebanyak 1.966 plot ubinan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Data produksi diperoleh dari hasil perkalian luas panen dan produktivitas.

Berdasarkan data produksi setiap komoditi tanaman pangan tersebut, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tampak adanya fluktuasi, baik yang disebabkan oleh luas panen maupun fluktuasi yang disebabkan oleh produktivitas dari komoditi yang bersangkutan. Untuk melihat sejauh mana fluktuasi setiap komponen produksi tersebut, dalam publikasi **Statistik Tanaman Pangan** berikut ini akan diuraikan satu persatu menurut jenis komoditi.

II. KONSEP DAN DEFINISI

1. Tanaman padi ada 2 jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang.

- Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
- Padi ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.

Pengertian lahan sawah dan lahan bukan sawah adalah:

a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menambah/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status lahan tersebut.

Jenis lahan sawah berdasarkan pengairannya adalah :

- Sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi
- Sawah non irigasi, yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan.

b. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti pekarangan, kebun (tegal), huma/ladang dan lain-lain. Lahan sawah yang tidak dikelola sebagai lahan sawah selama lebih dari dua tahun dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

2. Palawija adalah tanaman yang meliputi : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan bukan sawah.

3. Luas panen padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil paling sedikit 11 persen dari keadaan normal, tidak termasuk yang dipanen muda.

4. Produktivitas padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija per satuan luas (hektar) yang diperoleh dari hasil ubinan.

5. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian antara luas panen bersih dengan produktivitas untuk setiap subround (empat bulanan) kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga produktivitas satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.

6. Bentuk produksi yang dipakai dalam penyajian ini adalah :
- Gabah Kering Giling (GKG) untuk komoditi padi sawah dan padi ladang.
 - Pipilan kering untuk komoditi jagung.
 - Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
 - Umbi basah untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

<http://sulteng.bps.go.id>

III. ULASAN SINGKAT

1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah

Dalam lima tahun terakhir, sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah, namun jika dilihat dalam lima tahun terakhir kontribusinya menunjukkan trend yang menurun. Menurut hasil perhitungan PDRB Sulawesi Tengah, tahun 2010 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 39,36 persen. Persentase tersebut lebih rendah dibanding keadaan pada tahun 2009, dimana peranan sektor pertanian mencapai 40,84 persen dan merupakan kontribusi terendah yang pernah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Sulawesi Tengah telah mengalami pergeseran struktural dari dominasi sektor pertanian (sektor primer) ke arah sektor non pertanian (sekunder dan tersier).

Tabel 1

Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2006 – 2010 (Persen)

Rincian	2006	2007	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pertanian	44,65	44,42	42,25	40,84	39,36
• <i>Tanaman Bahan Makanan</i>	13,71	13,62	13,57	13,01	12,23
• <i>Tanaman Perkebunan</i>	16,12	16,22	15,30	14,74	14,47
• <i>Peternakan & hasil-hasilnya</i>	2,80	2,74	2,49	2,47	2,40
• <i>Kehutanan</i>	4,53	4,38	4,28	4,23	3,97
• <i>Perikanan</i>	7,48	7,45	6,61	6,39	6,29
b. Sektor Lain	55,35	55,58	57,75	59,16	60,64
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Sulawesi Tengah 2010 tahun dasar 2000

*) Angka Sementara

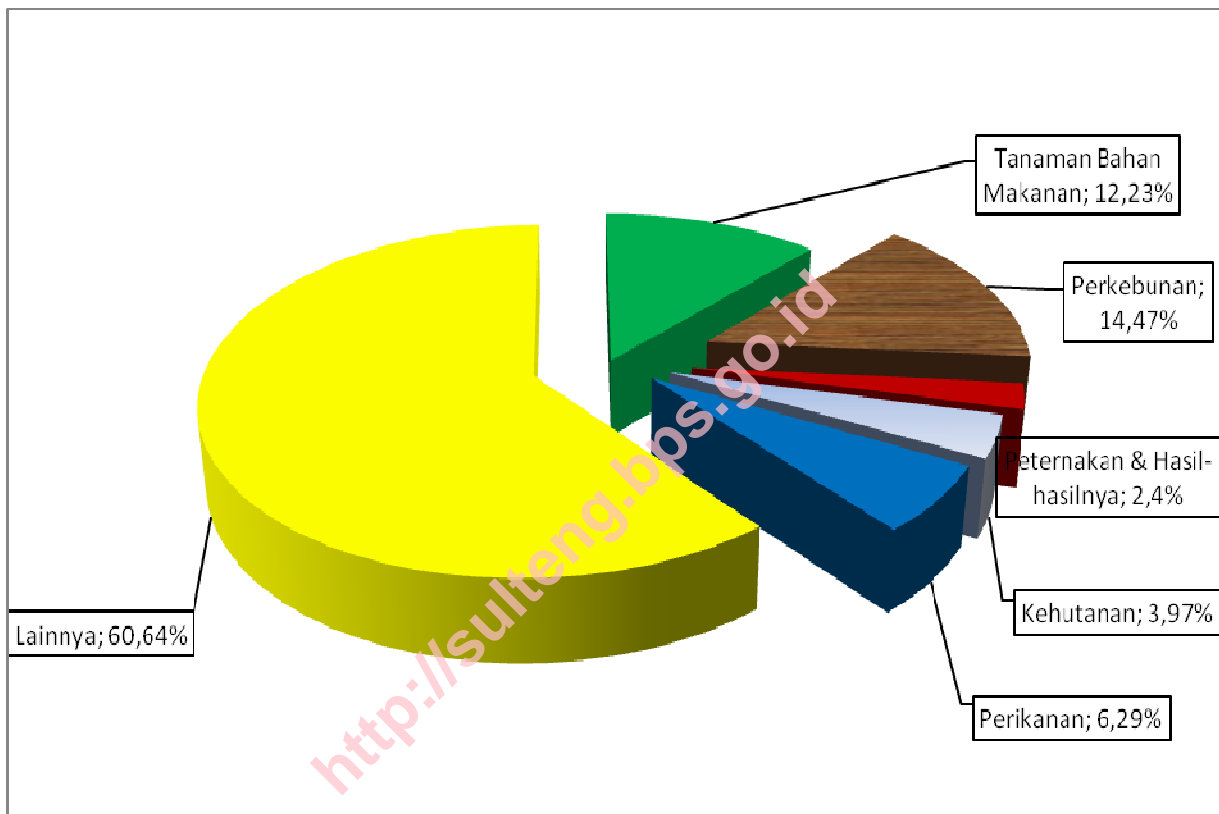
**) Angka Sangat Sementara

Dari **Tabel 1** di atas terlihat bahwa sub sektor tanaman bahan makanan, sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi Tengah,

dengan kontribusi sebesar 12,23 persen menempati urutan kedua setelah sub sektor perkebunan (14,47 persen). Persentase tersebut menunjukkan penurunan sebesar 1,48 persen dari tahun lalu dan terendah yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.

Gambar 1

Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2010



2. Perkembangan Produksi, Luas Panen Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Di Sulawesi Tengah

2.1. Perkembangan Produksi Padi

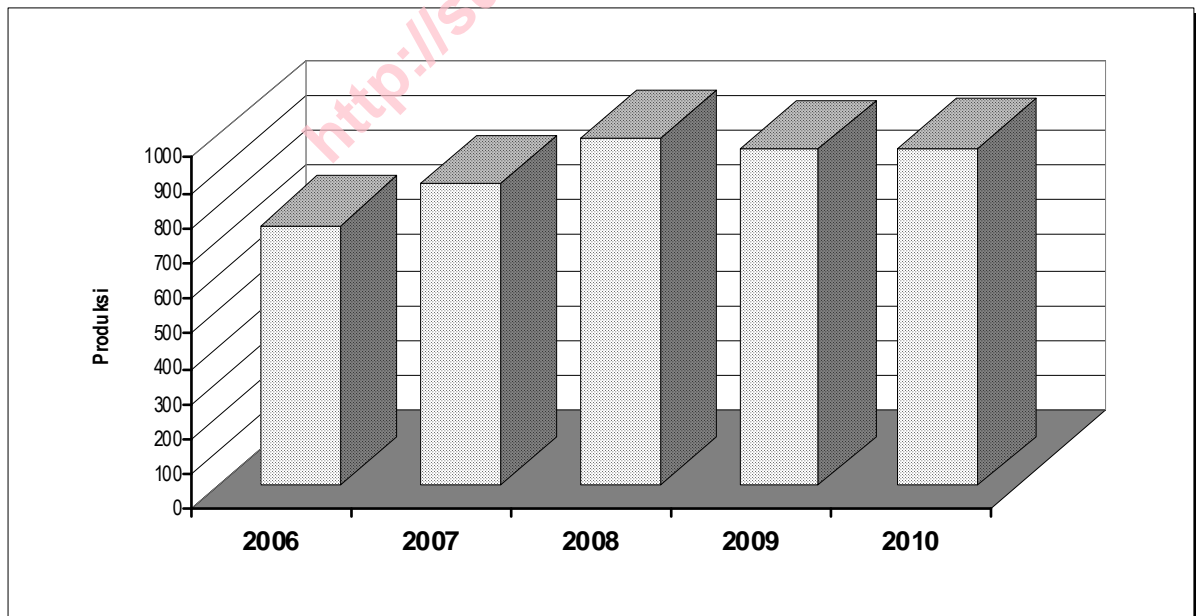
Padi (beras) merupakan komoditas pangan strategis dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas politik. Untuk mencapai stabilitas tersebut pemerintah membuat berbagai kebijakan di antaranya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi (beras) melalui program GEMA PALAGUNG 2001 dan yang terakhir melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang dicanangkan sejak akhir tahun 2006. Melalui berbagai gebrakan tersebut produksi beras nasional, termasuk Sulawesi Tengah, diharapkan akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 2
Perkembangan Produksi Padi Tahun 2006 – 2010 (Ton)

Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	739.777	857.507	985.418	953.396	957.107
Padi Sawah	725.945	837.426	961.341	929.791	935.536
Padi Ladang	13.832	20.082	24.077	23.605	21.571

Pada tahun 2009 produksi padi sebesar 953.396 ton, menunjukkan penurunan yang sebesar 32.022 ton (-3,25 persen) dibandingkan produksi tahun 2008 sebesar 985.418 ton. Angka produksi tersebut pada tahun 2010 meningkat menjadi 957.107 ton atau naik sebesar 3.711 ton (0,39 persen) dari produksi tahun 2009. Peningkatan produksi ini lebih disebabkan oleh dukungan penerapan program intensifikasi pertanian secara lebih baik, di tengah kondisi iklim yang kurang menunjang dan sulitnya memperoleh tenaga kerja pertanian.

Gambar 2
Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2006-2010 (000 Ton)



Bergulirnya program P2BN yang dibarengi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah, diyakini mampu mempertahankan gairah petani untuk terus meningkatkan produksi padi sekaligus sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup para petani selaku produsen

tunggal beras. Upaya-upaya tersebut tentunya diharapkan mampu mengangkat dan menstabilkan pendapatan petani, terutama menghadapi tingginya produksi pada setiap panen raya yang biasanya menyebabkan harga gabah/beras cenderung menurun sementara kemampuan pemerintah melalui instansi terkait, seperti PERUM BULOG, untuk menampung kelebihan produksi relatif masih terbatas.

Hampir setiap tahun harga dasar gabah kering giling selalu ditingkatkan. Dalam lima tahun terakhir, harga dasar gabah meningkat sebesar Rp. 1.100. Pada tahun 2006 harga dasar gabah sebesar Rp. 2.200 per kilogram, selanjutnya tahun 2007 seiring dengan bergulirnya gerakan program P2BN, harga gabah meningkat menjadi Rp. 2.800 per kilogram dan tetap dipertahankan hingga tahun 2008. Tahun 2009 harga tersebut kembali dinaikkan menjadi Rp. 3.000 per kilogram, dan tahun 2010 kembali dinaikkan menjadi Rp. 3.300 per kilogram. Seiring dengan meningkatnya harga gabah, meningkatnya alokasi anggaran dalam rangka subsidi pupuk ternyata belum cukup mampu untuk menekan harga pupuk, khususnya urea. Tahun 2006 harga pupuk urea sebesar Rp. 1.515 naik sebesar 12,61 persen menjadi Rp. 1.706 pada tahun 2007. Tahun 2008 harga tersebut meningkat lagi sebesar 2,34 persen menjadi Rp. 1.746, dan tahun 2009 menjadi Rp. 1.905 atau naik sebesar 9,1 persen dari tahun 2008. Tahun 2010 harga urea kembali meningkat sebesar 2,47 persen menjadi Rp. 1.952.

Tabel 3
Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea
Tahun 2006-2010

Uraian	Perkembangan Harga (Rp)					Persentase Perkembangan Harga			
	2006	2007	2008	2009	2010	2006-2007	2007-2008	2008-2009	2009-2010
Harga Dasar GKG	2.200	2.800	2.800	3.000	3.300	27,27	0,00	7,14	10,00
Harga Pupuk Urea	1.515	1.706	1.746	1.905	1.952	12,61	2,34	9,11	2,47

Secara umum, berbagai upaya dan kondisi tersebut ternyata masih kurang mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan tahun 2010 tercatat sebesar 85,13. Dibandingkan dengan kondisi tahun 2007, terdapat penurunan sebesar 14,87 persen poin (NTP 2007=100). NTP Tanaman Pangan 2010 ini pun lebih rendah bila dibandingkan dengan NTP Tanaman Pangan 2009 sebesar 89,73. Secara umum hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2010 lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2009 dan 2007.

Tabel 4
Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009-2010 (2007=100)

Rincian	Tahun		Perubahan (Persen Poin)	
	2009	2010	2009-2007	2010-2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Diterima Petani	113,25	112,69	13,25	12,69
Padi	104,09	100,62	4,09	0,62
Palawija	148,95	158,28	48,95	58,28
Indeks Dibayar Petani	126,42	132,39	26,42	32,39
Konsumsi Rumah Tangga	127,60	133,90	27,60	33,90
Bahan Makanan	133,32	140,77	33,32	40,77
Makanan Jadi	118,37	125,87	18,37	25,87
Perumahan	128,77	133,69	28,77	33,69
Sandang	122,95	127,63	22,95	27,63
Kesehatan	108,78	110,91	8,78	10,91
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	113,90	118,50	13,90	18,50
Transportasi dan Komunikasi	128,17	129,57	28,17	29,57
BPPBM	122,78	126,61	22,78	26,61
Bibit	155,77	164,60	55,77	64,60
Obat-obatan & Pupuk	110,99	112,39	10,99	12,39
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	123,13	126,78	23,13	26,78
Transportasi	120,36	121,00	20,36	21,00
Penambahan Barang Modal	113,35	117,71	13,35	17,71
Upah Buruh Tani	128,70	134,35	28,70	34,35
Nilai Tukar Petani	89,73	85,13	-10,27	-14,87

Dari **Tabel 4** terlihat bahwa penyebab utama penurunan tersebut adalah peningkatan yang cukup tinggi pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, khususnya bahan makanan dan perumahan, serta untuk biaya produksi khususnya bibit, dan upah buruh.

Bila dilihat secara lebih rinci, indeks harga yang diterima petani (IT) sub sektor tanaman pangan pada tahun 2010 sebenarnya menunjukkan peningkatan sebesar 12,69 persen dibanding tahun 2007, namun peningkatan tersebut masih belum seimbang dengan peningkatan indeks yang harus dibayar petani (IB) pada periode yang sama yang meningkat sebesar 32,39 persen. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2009.

2.2. Perkembangan Luas Panen Padi

Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2006 luas panen padi sebesar 179.078 ha kemudian mengalami lonjakan sebesar 25.264 ha (14,11 persen) pada tahun 2007 menjadi 204.342 ha,

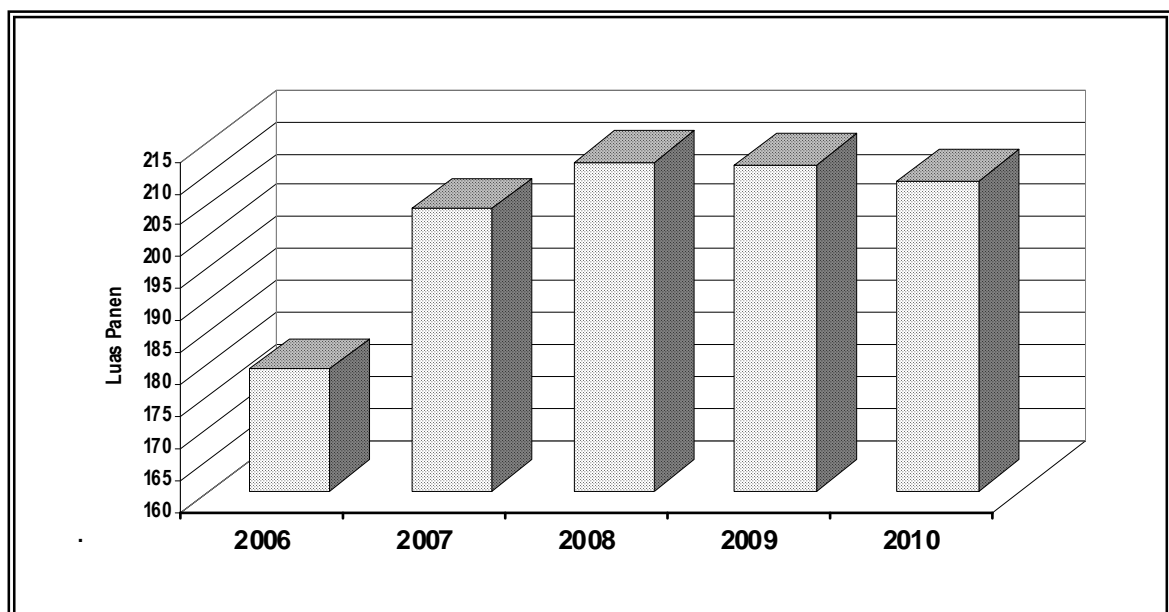
seiring dengan pelaksanaan program P2BN. Pada tahun 2008 angka tersebut kembali meningkat sebesar 7.534 ha (3,69 persen) menjadi 211.876 ha. Luas panen padi tahun 2008 merupakan yang tertinggi yang pernah dicapai oleh Sulawesi Tengah. Tahun 2009 luas panen tersebut turun menjadi 211.232 ha atau turun sebesar 644 ha (-0.30 persen), dan tahun 2010 kembali mengalami penurunan sebesar 3.711 ha (-1,23 persen) menjadi 208.628 ha.

Tabel 5
Perkembangan Luas Panen Padi Tahun 2006 – 2010 (Ha)

Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	179.078	204.342	211.876	211.232	208.628
Padi Sawah	173.074	195.715	203.040	201.877	200.938
Padi Ladang	6.004	8.627	8.836	9.355	7.690

Luas panen sangat berpengaruh terhadap produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas), faktor luas panenlah yang lebih mudah terkoreksi, sehingga tinggi rendahnya produksi padi di Sulawesi Tengah lebih cenderung bergantung pada keadaan luas panen.

Gambar 3
Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah
Tahun 2006 - 2010 (000 Hektar)



2.3. Perkembangan Produktivitas Padi

Secara umum perkembangan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 4,57 ku/ha (11,06 persen) selama kurun waktu lima tahun terakhir, meskipun tahun 2009 dan 2010 lebih rendah dibanding tahun 2008. Interval perubahan produktivitas tersebut antara 0,65-4,55 ku/ha dengan tingkat produktivitas tiap tahun seperti terlihat pada Tabel 6. Produktivitas komoditi padi sawah dalam periode tersebut meningkat sebesar 4,62 ku/ha (11,02 persen) dengan interval perubahan antara 0,50-4,56 ku/ha. Gambaran pola perkembangan produktivitas padi sawah tersebut juga terjadi pada komoditi padi ladang. Tahun 2006 produktivitas padi ladang sebesar 23,04 ku/ha naik sebesar 0,24 ku/ha menjadi 23,28 ku/ha pada tahun 2007. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan angka produktivitas yang sangat signifikan sebesar 3,97 ku/ha menjadi 27,25 ku/ha. Tahun 2009 angka tersebut turun sebesar 2,02 ku/ha menjadi 25,23 ku/ha, sebelum kembali naik sebesar 2,82 ku/ha menjadi 28,05 ku/ha pada tahun 2010 yang merupakan angka produktivitas tertinggi yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.

Tabel 6
Perkembangan Produktivitas Padi Tahun 2006 – 2010 (Ku/Ha)

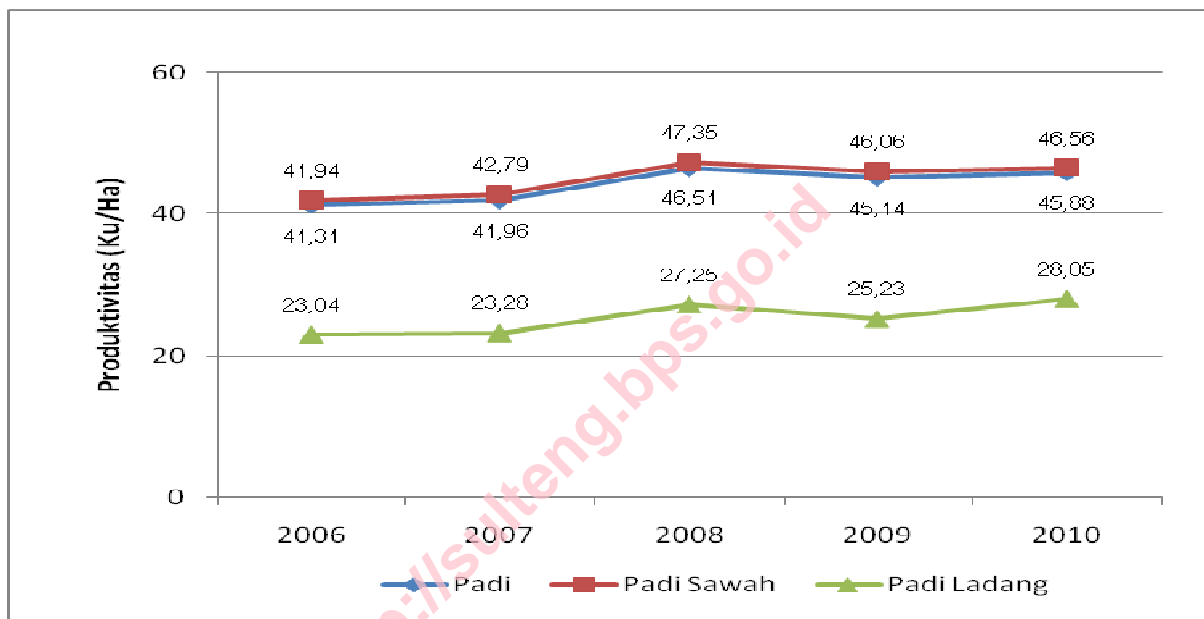
Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	41,31	41,96	46,51	45,14	45,88
Padi sawah	41,94	42,79	47,35	46,06	46,56
Padi ladang	23,04	23,28	27,25	25,23	28,05

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari seluruh uraian tersebut di atas adalah perkembangan produksi tanaman padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak lagi semata-mata ditunjang oleh peningkatan luas panen, seperti periode sebelumnya, tetapi juga telah ditentukan oleh peningkatan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara program extensifikasi dan intensifikasi telah bersinergi dengan lebih baik.

Masalah yang perlu diperhatikan selanjutnya berkaitan dengan ketersediaan produksi beras, khususnya peningkatan luas panen, adalah menyangkut faktor alam dan faktor sosial. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi beras secara keseluruhan. Banjir selain berdampak terhadap pertanaman yang sedang berlangsung, juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi yang mengakibatkan terganggunya suplai air bagi keperluan pertanian pada musim kekeringan.

Kedua fenomena alam tersebut merupakan akibat dari terjadinya kerusakan alam karena pembabatan hutan pada daerah-daerah resapan air. Sedangkan masalah sosial terkait langsung dengan suplai tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian padi yang menjanjikan pendapatan yang lebih baik.

Gambar 4
Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2006-2010



2.4. Perkembangan Produksi Palawija

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2006-2010 memperlihatkan adanya fluktuasi pada setiap komoditi, sebagaimana terlihat pada **Tabel 7**.

Jagung sebagai komoditi yang mendapatkan penanganan khusus melalui Program GEMA PALAGUNG yang dicanangkan sejak tahun 2001 menunjukkan peningkatan produksi yang sangat signifikan, khususnya pada lima tahun terakhir. Dalam periode tersebut produksi jagung meningkat sebesar 95.873 ton, dari 66.433 ton pada tahun 2006 menjadi 162.306 ton pada tahun 2010, dengan persentase peningkatan sebesar 144,32 persen. Meskipun puncak produksi terjadi pada tahun 2009, namun lonjakan produksi jagung secara drastis terjadi pada tahun 2007 sebesar 52.890 ton atau naik sebesar 79,61 persen dari 66.433 ton tahun 2006 menjadi 119.323 ton, yang disebabkan meningkatnya permintaan jagung dari Provinsi Gorontalo.

Di tengah peningkatan produksi yang sangat fantastis tersebut, perlu juga dicermati terjadinya penurunan produksi tahun 2010 dibandingkan tahun 2009. Meski ditengarai penurunan tersebut lebih banyak disebabkan oleh faktor alam, namun perlu dilakukan tindakan antisipasi melalui pembinaan teknis dan penerapan intensifikasi yang lebih cermat, dan tetap memperhitungkan prediksi cuaca daerah setempat.

Tabel 7
Perkembangan Produksi Palawija Tahun 2006 – 2010 (Ton)

Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	66.433	119.323	136.907	164.282	162.306
2. Kedelai	2.651	2.589	2.927	4.722	3.555
3. Kacang Tanah	10.421	10.808	8.758	10.225	8.424
4. Kacang Hijau	1.281	1.114	873	1.014	1.031
5. Ubi Kayu	52.791	70.858	70.181	82.294	74.129
6. Ubi Jalar	26.886	29.080	27.689	29.821	26.333

Dalam periode 2006-2010 tersebut, komoditi kedelai menunjukkan peningkatan produksi sebesar 904 ton (34,10 persen), dari 2.651 ton pada tahun 2006 menjadi 3.555 ton pada tahun 2010. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2009, produksi kedelai tahun 2010 menunjukkan penurunan sebesar 1.167 ton atau turun sebesar 24,71 persen.

Produksi kacang tanah tahun 2010 sebesar 8.424 ton, menunjukkan penurunan sebesar 1.997 ton dibandingkan produksi tahun 2006 sebesar 10.421 ton atau turun sebesar 19,16 persen. Angka produksi tersebut juga lebih rendah 1.801 ton (-17,61 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2009 sebesar 10.225 ton. Dalam periode 2006-2010 tersebut produksi kacang tanah tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 10.808 ton.

Produksi komoditi kacang hijau tahun 2010 sebesar 1.031 ton menunjukkan penurunan sebesar 250 ton dibandingkan produksi tahun 2006 sebesar 1.281 ton, atau turun sebesar 19,52 persen. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2009 sebesar 1.014 ton, produksi tahun 2010 tersebut naik tipis sebesar 17 ton (1,68 persen).

Seperti halnya komoditi palawija lainnya, perkembangan produksi komoditi ubi kayu dan ubi jalar juga menunjukkan gambaran yang serupa. Produksi ubi kayu dan ubi jalar tahun 2010 masing-masing sebesar 74.129 ton dan 26.333 ton menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 8.165 ton (-9,92 persen) dan 3.488 ton (-11,70 persen) dibanding produksi tahun 2009 yang masing-masing sebesar 82.294 ton dan 29.821.

Dari uraian di atas terlihat bahwa hampir seluruh komoditi palawija pada tahun 2010 menunjukkan penurunan produksi dibandingkan tahun 2009. Penurunan produksi ini tentunya perlu mendapat perhatian serius mengingat komoditi palawija merupakan komoditi pangan alternatif pengganti beras sebagai sumber energi karbohidrat yang harus terus dikembangkan dalam rangka perwujudan program ketahanan pangan melalui ketersediaan komoditi yang lebih beragam.

2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija

Secara umum perkembangan luas panen komoditas palawija selama periode 2006-2010 di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari setiap jenis komoditi yang diusahakan tersebut.

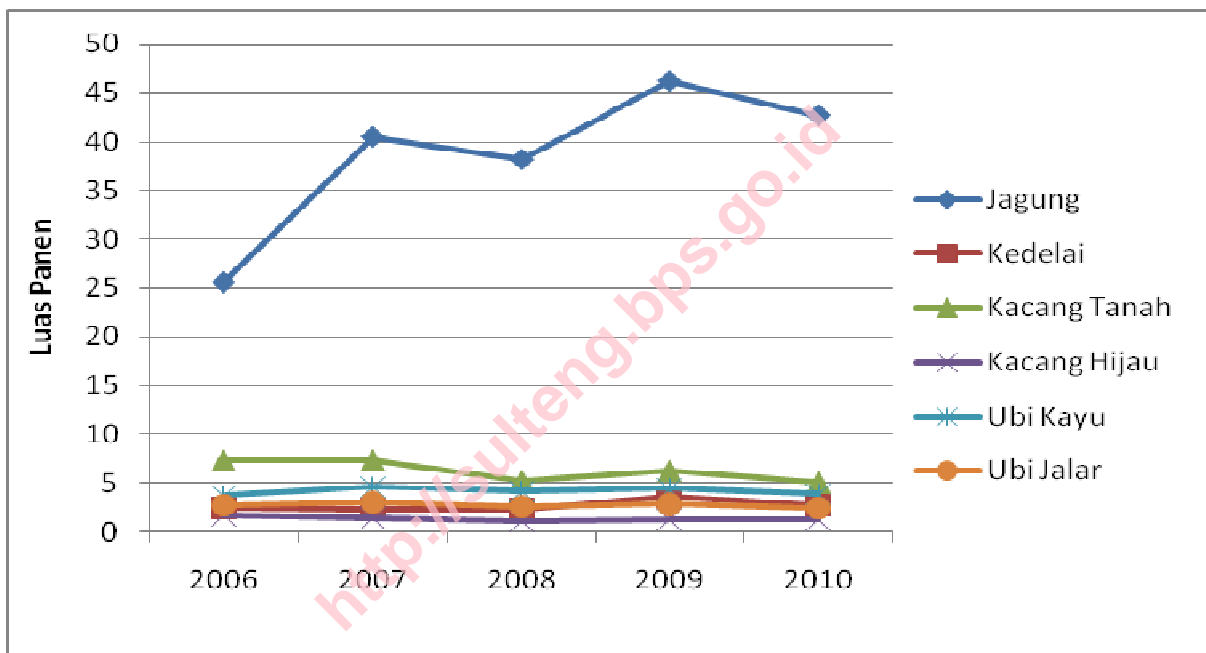
Tabel 8
Perkembangan Luas Panen Palawija Tahun 2006 – 2010 (Ha)

Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	25.587	40.516	38.209	46.245	42.747
2. Kedelai	2.441	2.299	2.362	3.618	2.786
3. Kacang Tanah	7.271	7.312	5.231	6.207	5.071
4. Kacang Hijau	1.686	1.418	1.073	1.250	1.254
5. Ubi Kayu	3.762	4.609	4.180	4.422	3.872
6. Ubi Jalar	2.771	2.996	2.616	2.815	2.462

Dari enam komoditi yang dipantau, tiga komoditi yaitu kacang tanah, kacang hijau dan ubi jalar pada tahun 2010 mengalami penurunan luas panen dibanding tahun 2006, masing-masing sebesar 2.200 ha (-30,26 persen), 432 ha (-25,62 persen) dan 309 ha (-11,15 persen), sedangkan tiga komoditi lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi

terjadi pada komoditi jagung sebesar 67,06 persen (17.160 ha). Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2009, hampir seluruh komoditi palawija menunjukkan penurunan luas panen pada tahun 2010, kecuali kacang hijau yang meskipun meningkat tetapi tidak signifikan. Bila dilihat secara absolut penurunan luas panen tanaman palawija tertinggi terjadi pada tanaman jagung yang turun sebesar 3.498 ha (-7,56 persen), namun secara persentase penurunan luas panen tertinggi terjadi pada komoditi kedelai yang turun sebesar 23,00 persen (832 ha).

Gambar 5
Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2006-2010
(000 Hektar)



2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Sulawesi Tengah selama periode 2006-2010 menunjukkan trend yang meningkat untuk semua komoditi. Dalam periode 5 tahun tersebut, komoditi jagung menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 46,26 persen (12,01 ku/ha), dari 25,96 ku/ha tahun 2006 menjadi 37,97 ku/ha tahun 2010. Lonjakan peningkatan produktivitas palawija terutama terlihat pada periode 2007-2008, yang menunjukkan hampir seluruh komoditi meningkat cukup tinggi kecuali kacang hijau yang meningkat relatif konstan.

Pada periode 2009-2010 hampir seluruh komoditi palawija menunjukkan peningkatan produktivitas, kecuali kedelai yang turun sebesar 0,29 ku/ha (-2,22 persen). Peningkatan

produktivitas tertinggi secara absolut terjadi pada komoditi ubi kayu yang naik sebesar 5,35 ku/ha (2,88 persen) dari 186,10 ku/ha tahun 2009 menjadi 191,45 ku/ha pada tahun 2010, sedangkan jika dilihat dari persentase peningkatan tertinggi terjadi pada komoditi jagung yang meningkat sebesar 6,90 persen (2,45 ku/ha) dari 35,52 ku/ha tahun 2009 menjadi 37,97 ku/ha pada tahun 2010.

Tabel 9
Perkembangan Produktivitas Palawija Tahun 2006 – 2010 (Ku/Ha)

Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	25,96	29,45	35,83	35,52	37,97
2. Kedelai	10,86	11,26	12,39	13,05	12,76
3. Kacang Tanah	14,33	14,78	16,74	16,47	16,61
4. Kacang Hijau	7,60	7,86	8,13	8,11	8,22
5. Ubi Kayu	140,33	153,74	167,90	186,10	191,45
6. Ubi Jalar	97,03	97,06	105,84	105,94	106,96

Hal yang perlu dicermati dari perkembangan produksi palawija secara umum adalah bahwa perubahan luas panen masih sangat dominan mempengaruhi perkembangan produksi palawija. Gencarnya usaha pemerintah dalam menerapkan program intensifikasi pada komoditi palawija hendaknya perlu diimbangi oleh penguatan program ekstensifikasi, sehingga luas panen tidak mudah terkoreksi. Kondisi ini tentunya diharapkan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terkait, agar komoditi palawija tidak menjadi lesu di tengah kondisi pasar yang relatif lebih menjanjikan.

TABEL TABEL

<http://sulteng.bps.go.id>

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Jenis Tanaman	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi	211.876	985.418	211.232	953.396	208.628	957.107
1.1.Padi Sawah	203.040	961.341	201.877	929.791	200.938	935.536
1.2.Padi Ladang	8.836	24.077	9.355	23.605	7.690	21.571
2. Jagung	38.209	136.907	46.245	164.282	42.747	162.306
3. Kedelai	2.362	2.927	3.618	4.722	2.786	3.555
4. Kacang Tanah	5.231	8.758	6.207	10.225	5.071	8.424
5. Kacang Hijau	1.073	873	1.250	1.014	1.254	1.031
6. Ubi Kayu	4.180	70.181	4.422	82.294	3.872	74.129
7. Ubi Jalar	2.616	27.689	2.815	29.821	2.462	26.333

Tabel 1.2
Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	779	2.564	552	*)	437	1.765
02. Banggai	38.358	171.182	40.401	*)	38.074	161.918
03. Morowali	12.700	50.899	14.303	*)	12.347	49.044
04. Poso	21.449	87.661	20.644	*)	23.604	91.546
05. Donggala	61.272	300.510	23.520	*)	23.723	106.505
06. Tolitoli	21.189	92.766	19.287	*)	15.136	61.099
07. Buol	7.694	31.588	6.745	*)	6.011	22.831
08. Parimo	46.161	240.134	45.001	232.978	47.322	257.711
09. Tojo Una-una	1.905	6.515	1.791	*)	2.362	7.939
10. Sigi	**))	**))	38.187	*)	39.063	194.364
71. Palu	369	1.599	801	*)	549	2.384
Sulawesi Tengah	211.876	985.418	211.232	953.396	208.628	957.107

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.3
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	648	2.252	551	*)	437	1.765
02. Banggai	36.181	165.131	38.848	*)	36.630	157.633
03. Morowali	12.136	49.442	13.085	*)	11.732	47.127
04. Poso	20.820	86.112	19.685	*)	22.183	87.828
05. Donggala	57.479	289.579	22.587	*)	22.876	104.192
06. Tolitoli	21.189	92.766	19.285	*)	15.136	61.099
07. Buol	6.583	28.913	5.481	*)	5.248	20.708
08. Parimo	46.161	240.134	45.001	232.978	47.322	257.711
09. Tojo Una-una	1.474	5.413	1.411	*)	1.134	4.813
10. Sigi	**)	**)	35.142	*)	37.691	190.275
71. Palu	369	1.599	801	*)	549	2.384
Sulawesi Tengah	203.040	961.341	201.877	929.791	200.938	935.536

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.4
Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	131	312	1	*)	-	-
02. Banggai	2.177	6.051	1.553	*)	1.444	4.286
03. Morowali	564	1.457	1.213	*)	615	1.917
04. Poso	629	1.549	959	*)	1.421	3.717
05. Donggala	3.793	10.931	933	*)	847	2.313
06. Tolitoli	-	-	2	*)	-	-
07. Buol	1.111	2.675	1.264	*)	763	2.123
08. Parimo	-	-	-	-	-	-
09. Tojo Una-una	431	1.102	380	*)	1.228	3.126
10. Sigi	**)	**)	3.045	*)	1.372	4.089
71. Palu	-	-	-	*)	-	-
Sulawesi Tengah	8.836	24.077	9.355	23.605	7.690	21.571

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.5
Luas Panen dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	794	1.830	839	*)	498	1.519
02. Banggai	2.544	8.952	3.362	*)	2.464	8.810
03. Morowali	814	2.242	1.369	*)	1.171	3.942
04. Poso	1.067	2.972	979	*)	1.244	4.173
05. Donggala	11.601	45.464	3.186	*)	3.077	10.838
06. Tolitoli	273	855	224	*)	425	1.566
07. Buol	1.031	3.345	1.375	*)	981	3.551
08. Parimo	2.125	8.255	3.503	13.282	5.655	22.551
09. Tojo Una-una	17.466	61.486	21.035	*)	13.386	55.493
10. Sigi	**))	**))	9.682	*)	12.942	46.524
71. Palu	494	1.507	691	*)	904	3.340
Sulawesi Tengah	38.209	136.907	46.245	164.282	42.747	162.306

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.6
Luas Panen dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	4	5	10	*)	13	16
02. Banggai	425	534	732	*)	817	1.056
03. Morowali	481	579	924	*)	657	808
04. Poso	257	260	185	*)	210	225
05. Donggala	314	418	305	*)	111	159
06. Tolitoli	26	32	18	*)	49	62
07. B u o l	56	70	61	*)	352	475
08. Parimo	641	848	917	1.325	141	204
09. Tojo Una-una	138	159	205	*)	249	331
10. Sigi	**)	**)	238	*)	167	196
71. P a l u	20	23	23	*)	20	22
Sulawesi Tengah	2.362	2.927	3.618	4.722	2.786	3.555

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.7
Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1.492	2.513	1.993	*)	1.017	1.793
02. Banggai	1.210	2.028	1.082	*)	1.016	1.778
03. Morowali	224	345	241	*)	333	515
04. Poso	226	300	220	*)	243	369
05. Donggala	1.040	1.959	559	*)	515	836
06. Tolitoli	233	332	208	*)	188	273
07. Buol	295	428	210	*)	316	493
08. Parimo	262	488	435	795	479	824
09. Tojo Una-una	52	68	211	*)	249	341
10. Sigi	**)	**)	788	*)	454	766
71. Palu	177	298	260	*)	261	437
Sulawesi Tengah	5.231	8.758	6.207	10.225	5.071	8.424

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.8
Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	11	9	16	*)	6	5
02. Banggai	303	251	204	*)	278	237
03. Morowali	48	37	35	*)	43	35
04. Poso	61	45	41	*)	89	71
05. Donggala	265	227	288	*)	198	166
06. Tolitoli	66	49	60	*)	67	52
07. Buol	100	75	92	*)	105	81
08. Parimo	102	88	192	166	198	172
09. Tojo Una-una	44	33	65	*)	113	86
10. Sigi	**)	**)	154	*)	62	50
71. Palu	73	58	103	*)	95	77
Sulawesi Tengah	1.073	873	1.250	1.462	1.254	1.031

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.9
Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/ Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	624	11.115	661	*)	506	10.977
02. Banggai	218	3.299	195	*)	180	3.272
03. Morowali	276	4.354	520	*)	443	7.957
04. Poso	236	3.380	203	*)	358	6.453
05. Donggala	2.006	36.413	382	*)	531	11.162
06. Tolitoli	361	5.027	216	*)	195	3.264
07. Buol	165	2.249	175	*)	95	1.554
08. Parimo	127	2.183	342	6.468	482	9.308
09. Tojo Una-una	75	1.003	139	*)	163	2.549
10. Sigi	**)	**)	1.440	*)	775	15.378
71. Palu	92	1.152	149	*)	144	2.253
Sulawesi Tengah	4.180	70.181	4.422	82.294	3.872	74.129

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 1.10
Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah
Tahun 2008-2010

Kabupaten/Kota	2008		2009		2010	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	343	3.616	453	*)	364	4.164
02. Banggai	155	1.645	135	*)	142	1.505
03. Morowali	163	1.677	234	*)	188	1.932
04. Poso	207	2.159	215	*)	201	2.106
05. Donggala	1.084	11.805	134	*)	187	1.978
06. Tolitoli	223	2.282	161	*)	159	1.666
07. Buol	155	1.553	160	*)	109	1.130
08. Parimo	142	1.495	322	3.408	471	5.092
09. Tojo Una-una	65	666	141	*)	124	1.273
10. Sigi	**)	**)	734	*)	421	4.516
71. Palu	79	791	126	*)	96	970
Sulawesi Tengah	2.616	27.689	2.815	29.821	2.462	26.333

Keterangan: *) Tahun 2009 sampel survei ubinan (produktivitas) tidak mencukupi untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, sehingga produksi per kabupaten/kota tidak dapat ditampilkan, kecuali Kab. Parigi Moutong yang melakukan penambahan sampel prakarsa.

**) Data masih tergabung dengan Kabupaten Donggala

Tabel 2.1
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			Mei - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	163	41,43	675
02. Banggai	10.854	45,04	48.883	8.775	45,18	39.644
03. Morowali	766	39,86	3.053	7.359	42,80	31.496
04. Poso	5.359	41,70	22.349	10.375	39,01	40.476
05. Donggala	6.681	50,42	33.684	6.385	45,50	29.054
06. Tolitoli	3.653	40,05	14.630	6.922	41,56	28.768
07. Buol	2.157	36,55	7.883	1.871	39,97	7.479
08. Parimo	17.296	53,13	91.894	11.183	51,34	57.414
09. Tojo Una-una	343	39,90	1.369	1.399	29,15	4.079
10. Sigi	10.991	48,17	52.943	16.099	49,88	80.307
11. Palu	223	43,35	967	177	44,28	784
Sulawesi Tengah	58.323	47,61	277.654	70.708	45,28	320.174

Lanjutan Tabel 2.1

Kabupaten/ Kota	September - Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	274	39,78	1.090	437	40,40	1.765
02. Banggai	18.445	39,79	73.392	38.074	42,53	161.918
03. Morowali	4.222	34,33	14.496	12.347	39,72	49.044
04. Poso	7.870	36,49	28.720	23.604	38,78	91.546
05. Donggala	10.657	41,07	43.767	23.723	44,90	106.505
06. Tolitoli	4.561	38,81	17.701	15.136	40,37	61.099
07. Buol	1.983	37,67	7.469	6.011	37,98	22.831
08. Parimo	18.843	57,53	108.404	47.322	54,46	257.711
09. Tojo Una-una	620	40,20	2.492	2.362	33,61	7.939
10. Sigi	11.973	51,04	61.114	39.063	49,76	194.364
71. Palu	149	42,53	634	549	43,43	2.384
Sulawesi Tengah	79.597	45,14	359.279	208.628	45,88	957.107

Tabel 2.2
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	163	41,43	675
02. Banggai	10.782	45,14	48.670	7.909	46,93	37.117
03. Morowali	524	44,20	2.316	7.074	43,22	30.574
04. Poso	5.204	42,25	21.987	9.180	40,62	37.289
05. Donggala	6.375	51,47	32.812	6.093	46,38	28.259
06. Tolitoli	3.653	40,05	14.630	6.922	41,56	28.768
07. B u o l	1.431	40,98	5.864	1.843	40,15	7.400
08. Parimo	17.296	53,13	91.894	11.183	51,34	57.414
09. Tojo Una-una	323	40,87	1.320	310	41,74	1.294
10. Sigi	10.588	48,85	51.722	15.505	50,65	78.533
71. P a l u	223	43,35	967	177	44,28	784
Sulawesi Tengah	56.399	48,26	272.182	66.359	46,43	308.106

Lanjutan Tabel 2.2

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	274	39,78	1.090	437	40,40	1.765
02. Banggai	17.939	40,05	71.846	36.630	43,03	157.633
03. Morowali	4.134	34,44	14.237	11.732	40,17	47.127
04. Poso	7.799	36,61	28.552	22.183	39,59	87.828
05. Donggala	10.408	41,43	43.120	22.876	45,55	104.192
06. Tolitoli	4.561	38,81	17.701	15.136	40,37	61.099
07. Buol	1.974	37,71	7.444	5.248	39,46	20.708
08. Parimo	18.843	57,53	108.404	47.322	54,46	257.711
09. Tojo Una-una	501	43,90	2.199	1.134	42,45	4.813
10. Sigi	11.598	51,75	60.020	37.691	50,48	190.275
71. Palu	149	42,53	634	549	43,43	2.384
Sulawesi Tengah	78.180	45,44	355.247	200.938	46,56	935.536

Tabel 2.3
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	72	29,58	213	866	29,18	2.527
03. Morowali	242	30,45	737	285	32,34	922
04. Poso	155	23,36	362	1.195	26,67	3.187
05. Donggala	306	28,49	872	292	27,21	795
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. B u o l	726	27,81	2.019	28	28,2	79
08. Parimo	-	-	-	-	-	-
09. Tojo Una-una	20	24,25	49	1.089	25,57	2.785
10. Sigi	403	30,28	1.220	594	29,87	1.774
71. P a l u	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.924	28,44	5.472	4.349	27,75	12.068

Lanjutan Tabel 2.3

Kabupaten/ Kota	<i>September- Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	506	30,55	1.546	1.444	29,68	4.286
03. Morowali	88	29,32	258	615	31,16	1.917
04. Poso	71	23,7	168	1.421	26,16	3.717
05. Donggala	249	25,97	647	847	27,31	2.313
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	9	28,21	25	763	27,83	2.123
08. Parimo	-	-	-	-	-	-
09. Tojo Una-una	119	24,6	293	1.228	25,45	3.126
10. Sigi	375	29,18	1.094	1.372	29,80	4.089
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.417	28,45	4.031	7.690	28,05	21.571

Tabel 2.4
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			Mei - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	111	26,07	289	158	30,76	486
02. Banggai	981	34,23	3.358	877	37,14	3.257
03. Morowali	547	30,30	1.657	309	35,55	1.098
04. Poso	575	30,19	1.736	443	36,29	1.608
05. Donggala	1.359	33,01	4.486	830	37,86	3.142
06. Tolitoli	151	33,14	500	124	38,77	481
07. Buol	428	33,03	1.414	318	39,10	1.243
08. Parimo	1.665	35,60	5.927	1.842	43,45	8.003
09. Tojo Una-una	2.730	34,26	9.353	2.652	42,03	11.146
10. Sigi	3.985	32,09	12.788	6.797	37,17	25.264
11. Palu	204	33,60	685	307	37,09	1.139
Sulawesi Tengah	12.736	33,13	42.195	14.657	38,80	56.869

Lanjutan Tabel 2.4

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	229	32,48	744	498	30,51	1.519
02. Banggai	606	36,22	2.195	2.464	35,76	8.810
03. Morowali	315	37,66	1.186	1.171	33,67	3.942
04. Poso	226	36,70	829	1.244	33,54	4.173
05. Donggala	888	36,14	3.209	3.077	35,22	10.838
06. Tolitoli	150	39,02	585	425	36,86	1.566
07. Buol	235	38,02	893	981	36,19	3.551
08. Parimo	2.148	40,13	8.620	5.655	39,88	22.551
09. Tojo Una-una	8.004	43,72	34.993	13.386	41,46	55.493
10. Sigi	2.160	39,22	8.472	12.942	35,95	46.524
11. Palu	393	38,57	1.516	904	36,95	3.340
Sulawesi Tengah	15.354	41,19	63.243	42.747	37,97	162.306

Tabel 2.5
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	6	10,58	6	2	13,60	3
02. Banggai	448	11,39	510	296	14,88	440
03. Morowali	481	11,69	562	108	14,11	152
04. Poso	69	9,46	65	68	11,36	77
05. Donggala	42	12,91	54	30	14,47	43
06. Tolitoli	32	11,79	38	14	14,18	20
07. B u o l	120	11,22	135	141	14,52	205
08. Parimo	85	13,30	113	31	16,05	50
09. Tojo Una-una	80	10,85	87	22	13,34	29
10. Sigi	2	9,68	2	105	11,95	125
71. P a l u	15	10,83	16	5	12,03	6
Sulawesi Tengah	1.380	11,51	1.589	822	14,01	1.151

Lanjutan Tabel 2.5

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	5	13,70	7	13	12,25	16
02. Banggai	73	14,48	106	817	12,93	1.056
03. Morowali	68	13,68	93	657	12,29	808
04. Poso	73	11,34	83	210	10,73	225
05. Donggala	39	15,86	62	111	14,37	159
06. Tolitoli	3	14,79	4	49	12,65	62
07. Buol	91	14,86	135	352	13,48	475
08. Parimo	25	16,43	41	141	14,46	204
09. Tojo Una-una	147	14,64	215	249	13,31	331
10. Sigi	60	11,39	68	167	11,72	196
71. Palu	-	-	-	20	11,13	22
Sulawesi Tengah	584	13,95	814	2.786	12,76	3.555

Tabel 2.6
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	436	17,44	760	319	17,91	571
02. Banggai	457	17,22	787	386	18,56	716
03. Morowali	134	15,26	204	128	16,73	214
04. Poso	99	14,98	148	94	16,63	156
05. Donggala	161	16,85	271	142	17,42	247
06. Tolitoli	65	14,39	94	55	15,96	88
07. B u o l	144	15,38	222	90	16,14	145
08. Parimo	157	16,80	264	175	17,66	309
09. Tojo Una-una	60	14,19	85	71	14,79	105
10. Sigi	122	15,35	187	229	17,97	412
11. P a l u	94	16,79	158	94	17,34	163
Sulawesi Tengah	1.929	16,49	3.180	1.783	17,54	3.127

Lanjutan Tabel 2.6

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari – Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	461	17,59	262	1.793	17,63	1.017
02. Banggai	274	15,86	173	1.778	17,50	1.016
03. Morowali	96	13,54	71	515	15,46	333
04. Poso	65	12,91	50	369	15,19	243
05. Donggala	317	14,95	212	836	16,23	515
06. Tolitoli	92	13,49	68	273	14,52	188
07. Buol	126	15,41	82	493	15,61	316
08. Parimo	251	17,08	147	824	17,20	479
09. Tojo Una-una	151	12,80	118	341	13,70	249
10. Sigi	167	16,19	103	766	16,86	454
71. Palu	116	15,95	73	437	16,75	261
Sulawesi Tengah	2.116	15,57	1.359	8.424	16,61	5.071

Tabel 2.7
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1	7,38	1	3	8,02	2
02. Banggai	151	8,73	132	81	8,35	68
03. Morowali	21	8,34	18	18	7,75	14
04. Poso	27	8,63	23	37	7,94	29
05. Donggala	62	8,32	52	47	8,48	40
06. Tolitoli	20	8,13	16	21	7,35	15
07. B u o l	33	8,21	27	39	7,18	28
08. Parimo	61	8,93	54	75	8,55	64
09. Tojo Una-una	39	7,91	31	33	7,23	24
10. Sigi	3	8,02	2	30	8,14	24
71. P a l u	44	8,47	37	37	7,63	28
Sulawesi Tengah	462	8,51	393	421	8,01	337

Lanjutan Tabel 2.7

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	2	8,37	2	6	8,03	5
02. Banggai	46	8,17	38	278	8,52	237
03. Morowali	4	7,86	3	43	8,05	35
04. Poso	25	7,45	19	89	8,01	71
05. Donggala	89	8,41	75	198	8,40	166
06. Tolitoli	26	7,63	20	67	7,69	52
07. Buol	33	7,79	26	105	7,70	81
08. Parimo	62	8,60	53	198	8,68	172
09. Tojo Una-una	41	7,55	31	113	7,58	86
10. Sigi	29	8,11	24	62	8,12	50
71. Palu	14	7,99	11	95	8,07	77
Sulawesi Tengah	371	8,10	300	1.254	8,22	1.031

Tabel 2.8
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	110	211,24	2.324	196	213,93	4.193
02. Banggai	48	188,79	906	64	174,51	1.117
03. Morowali	164	177,58	2.912	147	173,38	2.549
04. Poso	108	174,32	1.883	72	170,21	1.226
05. Donggala	181	202,76	3.670	112	205,15	2.298
06. Tolitoli	54	161,97	875	79	155,84	1.231
07. B u o l	26	166,79	434	43	156,21	672
08. Parimo	103	199,58	2.056	177	188,00	3.328
09. Tojo Una-una	60	162,21	973	68	152,38	1.036
10. Sigi	137	194,33	2.662	455	197,62	8.992
71. P a l u	49	156,08	765	33	159,64	527
Sulawesi Tengah	1.040	187,11	19.459	1.446	187,88	27.167

Lanjutan Tabel 2.8

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	200	223,04	4.461	506	216,95	10.977
02. Banggai	68	183,74	1.249	180	181,80	3.272
03. Morowali	132	189,12	2.496	443	179,62	7.957
04. Poso	178	187,93	3.345	358	180,26	6.453
05. Donggala	238	218,24	5.194	531	210,20	11.162
06. Tolitoli	62	186,88	1.159	195	167,41	3.264
07. Buol	26	172,42	448	95	163,54	1.554
08. Parimo	202	194,28	3.924	482	193,11	9.308
09. Tojo Una-una	35	154,26	540	163	156,40	2.549
10. Sigi	183	203,52	3.724	775	198,43	15.378
71. Palu	62	155,02	961	144	156,44	2.253
Sulawesi Tengah	1.386	198,43	27.503	3.872	191,45	74.129

Tabel 2.9
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
di Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	98	110,92	1.087	169	115,04	1.944
02. Banggai	28	105,02	294	66	107,15	707
03. Morowali	52	103,12	536	83	103,35	858
04. Poso	79	104,50	826	94	105,46	991
05. Donggala	62	107,00	663	47	112,13	527
06. Tolitoli	45	102,16	460	57	107,89	615
07. B u o l	43	102,78	442	34	106,34	362
08. Parimo	101	104,71	1.058	181	107,06	1.938
09. Tojo Una-una	55	99,38	547	38	105,37	400
10. Sigi	48	102,34	491	215	106,80	2.296
71. P a l u	41	99,76	409	33	101,92	336
Sulawesi Tengah	652	104,48	6.812	1.017	107,91	10.975

Lanjutan Tabel 2.9

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	97	116,80	1.133	364	114,40	4.164
02. Banggai	48	104,96	504	142	105,99	1.505
03. Morowali	53	101,44	538	188	102,75	1.932
04. Poso	28	103,32	289	201	104,78	2.106
05. Donggala	78	100,96	787	187	105,77	1.978
06. Tolitoli	57	103,79	592	159	104,80	1.666
07. Buol	32	102,04	327	109	103,67	1.130
08. Parimo	189	110,96	2.097	471	108,12	5.092
09. Tojo Una-una	31	105,26	326	124	102,68	1.273
10. Sigi	158	109,38	1.728	421	107,26	4.516
71. Palu	22	102,28	225	96	101,08	970
Sulawesi Tengah	793	107,77	8.546	2.462	106,96	26.333

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH
Jln. Prof. Moh. Yamin no 48 Palu. Telp (0451)483610, 483610, 483611 Fax 483612
Email: bps7200@bps.go.id, website: <http://sulteng.bps.go.id>